

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 adalah menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan, peningkatan mutu pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olahraga, olahraga agar memiliki daya saing dalam pendidikan yang dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan oleh guru di kelas adalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Ada beberapa manfaat penelitian tindakan kelas atau PTK menurut Masnur Muslich (Melaksanakan PTK itu Mudah 2009 : 11) sebagai berikut :

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan potensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap Profesional guru.

3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Pada kenyataannya dilapangan, menunjukkan bahwa iklim pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar, masih sarat dengan pembelajaran yang bersifat konseptual. Guru lebih dominan dalam memberikan pembelajaran dengan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesan yang kurang baik siswa terhadap pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang menjemukan dan kurang menumbuhkan minat belajar siswa.

Hasil evaluasi belajar mata pelajaran IPS secara umum menunjukkan pada kondisi yang sangat memprihatinkan, baik dalam evaluasi belajar secara formatif maupun sumatif, bahkan dalam hasil ujian sekolah (UAS), nilai IPS selalu dalam ranking yang paling rendah. Pada tahun ajaran 2008 / 2009 hasil ujian akhir sekolah mata pelajaran IPS di Kecamatan Regol mempunyai rata-rata 5,1. Di Sekolah Dasar Negeri Pasirluyu 1 Kecamatan Regol yang merupakan tempat penelitian, hasil evaluasi belajar siswa pada tes sumatif mata pelajaran IPS rata-rata nilai yang diperoleh dalam semester 1 dan 2 tahun ajaran 2008 / 2009 berturut-turut yaitu 5,3 dan 5,6.

Apabila ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, masalah yang sering muncul adalah ketika proses belajar mengajar pelajaran IPS akan dimulai, siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran IPS. Para siswa

cenderung ribut ketika proses pembelajaran, ketika guru bertanya tidak ada satu siswa pun yang menjawab, jawaban siswa tidak sesuai dengan harapan guru, sehingga baik guru maupun siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Gejala lain yang sering ditunjukkan oleh siswa adalah sering mengobrol, kurang memperhatikan guru, tidak berantusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, bahkan anak sering mengeluh karena tidak mengenal dan mengetahui materi yang diajarkan. Siswa sering berkata bahwa hal-hal yang dipelajarinya tidak pernah mereka alami dan saksikan. Disamping itu bahan pelajaran IPS pada kurikulum cakupannya luas dan beragam sehingga pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SD saat ini adalah pelajaran yang mengejar target kurikulum dengan alokasi waktu yang terbatas tanpa mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai. Materi yang bersifat informatif dan kognitif dengan sumber hanya pada buku teks IPS SD yang tersedia sehingga kegiatan siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan serta menghafal. Sehingga kemampuan berfikir kritis siswa belum mencapai ke arah berfikir kritis. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab sekitar materi, upaya melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, padahal kegiatan proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran secara aktif, kreatif dan mandiri.

Hal tersebut disebabkan pembelajaran IPS diajarkan di SD melalui metode konvensional. Siswa dijadikan Objek didik. Siswa belajar hanya mengandalkan buku paket dan Pembelajaran berpusat pada guru. Selain itu pembelajaran tidak dilengkapi dengan alat bantu / media.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPS harus mampu merangsang dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ( KBM ) yang melibatkan siswa secara aktif dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa dapat lebih tanggap dalam menghadapi setiap masalah sosial yang ada, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan siswa tinggal. Selain itu diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS, sehingga penilaian yang kurang baik terhadap mata pelajaran

IPS dapat dihilangkan dan hasil evaluasi belajar IPS dapat meningkat menjadi lebih baik.

Untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD, model pembelajaran inkuiri dengan media gambar diharapkan memiliki kemungkinan dapat dikembangkan di SD. Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui Penerapan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh para guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS menjadi lebih menarik perhatian dan minat belajar siswa sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap perilaku siswa

Berdasarkan pemikiran tersebut, dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Media Gambar Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN Pasirluyu 1 Kecamatan Regol Kota Bandung".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah partisipasi siswa Kelas IV SDN Pasirluyu I Kecamatan Regol Kota Bandung dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model inkuiri dengan menggunakan media gambar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa Kelas IV SDN Pasirluyu I Kecamatan Regol Kota Bandung dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model inkuiri dengan menggunakan media gambar?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa Kelas IV SDN Pasirluyu I Kecamatan Regol Kota Bandung dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model inkuiri dengan menggunakan media gambar?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran umum mengenai Penerapan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar dalam upaya menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Pasirluyu 1.

### **2. Tujuan Khusus Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahi partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS model inkuiri dengan menggunakan media gambar di kelas IV SDN Pasirluyu 1.
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS model inkuiri dengan menggunakan media gambar di kelas IV SDN Pasirluyu 1.
3. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Pasirluyu 1 pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan model inkuiri dengan menggunakan media gambar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam setiap penelitian, sudah tentu akan memiliki manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan upaya guru dalam mengelola perencanaan.
2. Memahami strategi pembelajaran Inkuiri dengan media gambar, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran IPS.
3. Meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran Inkuiri dengan media gambar di kelas IV SDN Pasirluyu I Kecamatan Regol Kota Bandung.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.



### **E. Asumsi**

Dalam masalah ini, penelitian difokuskan dalam hal Penerapan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar dalam proses pembelajaran IPS dalam upaya menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mengurangi kebosanan siswa dalam belajar.

Penelitian ini juga difokuskan dalam hal proses pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana proses pembelajaran lebih aktif dan selanjutnya siswa akan mampu dalam memecahkan suatu masalah yang tengah dihadapi dengan keterampilan berfikir kritis. Adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar diharapkan dapat menumbuhkan cara berfikir kritis siswa.

### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Media Gambar Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN Pasirluyu 1 Kecamatan Regol Kota Bandung". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang mengacu kepada apa yang dilakukan seorang guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tugas pokok dan tanggungjawabnya dengan melakukan perubahan-perubahan dari proses pembelajaran sebelumnya yang dirasakan adanya kekurangan-kekurangan sebagai akibat dari hasil belajar yang reflektif.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasirluyu I Kecamatan Regol Kota Bandung. Yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah guru dan siswa serta proses interaktif yang terjadi antara guru dengan siswa selama pelaksanaan tindakan. Sedangkan Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian yaitu hasil observasi, catatan lapangan,

wawancara, hasil LKS dan hasil evaluasi yang diberikan. Data-data tersebut diberi identitas berdasarkan jenisnya sehingga memudahkan interpretasi data. Selanjutnya melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data hasil pelaksanaan tindakan kelas.

